SAIBUMI
Sinergi Aksi Inovasi Budaya Menulis Inspiratif

EISSN-3032-3983

Vol. II No. 2 Tahun 2024

DEEP LEARNING PADA PEMBELAJARAN "ENGKONG BANJIT" (*BEST PRACTICE* DARI P5RA MIN 2 BANJIT, WAY KANAN)

Mustika Hariyanti
Loka Diklat Keagamaan Bandar Lampung
mustikahariyanti095@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis praktik dengan pendekatan **deep learning** melalui proyek pembuatan keripik singkong "Engkong Banjit" di MIN 2 Way Kanan. Proyek ini mengintegrasikan berbagai aspek multidisipliner, termasuk agronomi, teknologi, ekonomi, sejarah budaya, dan seni, dalam upaya membangun kompetensi holistik siswa. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi langsung terhadap 25 siswa kelas V yang berpartisipasi aktif. Hasil menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa dalam pembuatan keripik singkong, tetapi juga menanamkan nilai-nilai **Profil Pelajar Pancasila** seperti gotong royong, kreatif, dan berkebinekaan global, serta nilai-nilai keagamaan seperti kesyukuran kepada Allah SWT dan etika berniaga. Proyek ini berhasil menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan aplikatif, mendorong siswa untuk memahami potensi lokal singkong sebagai komoditas pangan dan peluang ekonomi. Kesimpulannya, "Engkong Banjit" menjadi model pembelajaran berbasis praktik yang inspiratif dan dapat diadaptasi untuk berbagai konteks pendidikan lainnya.

Kata Kunci: deep learning, keripik singkong, agronomi, nilai lokal, pendidikan holistik.

ABSTRACT

This study aims to implement practice-based learning using the **deep learning** approach through the cassava chips project "Engkong Banjit" at MIN 2 Way Kanan. The project integrates multidisciplinary aspects, including agronomy, technology, economics, cultural history, and arts, to build holistic competencies in students. The research employs a qualitative descriptive method with direct observation techniques involving 25 fifth-grade students who actively participated. The results indicate that this approach not only enhances students' technical skills in making cassava chips but also instills **Pancasila Student Profile** values such as collaboration, creativity, and global diversity, alongside religious values like gratitude to Allah SWT and ethical entrepreneurship. The project successfully creates relevant and applicable learning experiences, encouraging students to understand the local potential of cassava as a food commodity and an economic opportunity. In

DOI : 10.38075/tp.v15i1.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 Internasional.

EISSN-3032-3983
Vol. II No. 2 Tahun 2024

conclusion, "Engkong Banjit" serves as an inspiring practice-based learning model adaptable to various educational contexts.
Keywords: deep learning, cassava chips, agronomy, local values, holistic education.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kurikulum memiliki peran yang sangat fundamental, sebagaimana dinyatakan oleh (Suryosubroto, 2010), bahwa *kurikulum di sekolah dapat diibaratkan ruh, sedangkan jasadnya adalah sekolah itu sendiri.* Analogi ini menggambarkan hubungan mendalam antara kurikulum dan institusi pendidikan, di mana kurikulum menjadi inti yang menghidupkan dan mengarahkan fungsi serta tujuan sekolah.

Seperti halnya ruh yang memberikan kehidupan pada jasad, kurikulum menentukan arah, nilai, dan identitas sebuah sekolah. Tanpa kurikulum yang jelas dan terarah, sekolah hanyalah bangunan fisik tanpa tujuan nyata dalam membentuk generasi penerus. Kurikulum membawa visi pendidikan menjadi nyata, membimbing siswa melalui proses pembelajaran yang terstruktur, relevan, dan bermakna.

Lebih jauh, analogi ini juga menegaskan bahwa kurikulum tidak hanya sekadar dokumen atau daftar mata pelajaran, melainkan jiwa yang memengaruhi segala aspek pembelajaran, mulai dari cara pengajaran, kegiatan siswa, hingga nilai-nilai yang ditanamkan. Oleh karena itu, kurikulum harus dirancang dengan hati-hati, mencerminkan kebutuhan zaman, potensi siswa, serta harapan masyarakat terhadap generasi mendatang.

Sebagai ruh, kurikulum juga bersifat dinamis dan adaptif. Ia harus mampu menjawab tantangan dan perubahan, sebagaimana ruh manusia yang terus berkembang seiring pengalaman dan perjalanan hidup. Dengan demikian, keberhasilan sebuah sekolah sangat bergantung pada bagaimana ruh tersebut dirawat, diperkaya, dan disesuaikan agar jasadnya, yakni sekolah, tetap hidup, relevan, dan berdaya guna dalam mendidik siswa, hal ini sejalan dengan pendapat dari (Nurhuda et al., 2022) bahwanya mutu pendidikan juga dipengaruhi oleh pelaksanaan kurikulum, dan kurikulum akan sempurna jika pelaksanaannya didukung semua aspek di sebuah lembaga.

Agar penerapan kurikulum berjalan secara ideal seperti uraian di atas, dibutuhkan hal-hal yang menjadi daya dukung hal tersebut, dan peningkatan mutu pembelajaran salah satunya, pada proses pembelajaran dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang mendalam misalnya, yang dikenal dengan istilah *Deep Learning* . Pembelajaran yang Mendalam yang selanjutnya kita sebut dengan *Deep Learning* adalah pembelajaran yang aktif dan mendalam dapat memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, dan meningkatkan pemahaman konsep (M. M. Bahgat, 2018).

Pembelajaran yang aktif dan mendalam mampu mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi dalam proses belajar, meningkatkan tingkat keterlibatan mereka, serta memperdalam pemahaman terhadap konsep yang dipelajari. Pendekatan pembelajaran yang aktif dan mendalam tidak hanya memotivasi siswa untuk terlibat

DOI : 10.38075/tp.v15i1.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 Internasional.

EISSN-3032-3983
Vol. II No. 2 Tahun 2024

secara lebih intensif dalam proses belajar, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif. Hal ini berkontribusi pada peningkatan keterlibatan emosional, intelektual, dan sosial siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengeksplorasi materi secara mandiri maupun kolaboratif. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan aplikasi praktis dalam situasi nyata. Selain itu, pembelajaran aktif juga mendorong rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka sendiri, menciptakan pengalaman yang lebih bermakna dan relevan.

Artikel ini membahas tentang bagaimana *Deep Learning* pada pembelajaran Pembuatan keripik Singkong yang disingkat dengan "Engkong" yang merupakan *best practice* P5RA di MIN 2 Banjit Kabupaten Way Kanan. Untuk lebih familiar artikel ini penulis memberikan judul dengan "*Deep Learning* pada Pembelajaran Engkong Banjit".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan best practice pembelajaran tata cara membuat keripik singkong, yang diberi nama "Engkong Banjit," di MIN 2 Way Kanan. Seperti yang disampaikan oleh (Sugiyono, 2019) bahwa deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan fakta atau realitas sosial berdasarkan data yang diperoleh dari interaksi langsung dengan subjek penelitian, dengan penekanan utamanya adalah pada keakuratan deskripsi dan analisis data secara mendalam.Untuk data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan sebagai instrumen pengumpulan data utama. Subjek penelitian adalah 25 orang siswa kelas V MIN 2 Way Kanan yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran pembuatan keripik singkong. Kegiatan dilakukan di lingkungan madrasah dengan memanfaatkan fasilitas sederhana yang tersedia, seperti dapur sekolah dan alat masak tradisional. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah Observasi langsung yaitu peneliti hadir selama proses pembelajaran untuk mengamati langkah-langkah yang dilakukan siswa, interaksi antara guru dan siswa, serta dinamika kelompok selama proses berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mencatat secara rinci setiap tahapan pembelajaran, mulai dari materi pendalaman tentang singkong, persiapan bahan hingga pengemasan keripik singkong, bahkan sampai ke pemasaran.

Peneliti menggunakan lembar pengamatan yang berisi indikator keberhasilan pembelajaran. Lembar ini mencakup aspek-aspek seperti pemahaman siswa terhadap proses pembuatan, keterampilan praktis, kerja sama dalam kelompok, dan kepatuhan terhadap prosedur yang diajarkan. Penjelasan ini seiring dengan pendapat (J. W. Creswell, 2013), bahwa bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggali makna, pemahaman, dan interpretasi fenomena dalam konteks spesifik. Pendekatan ini menggunakan data yang bersumber dari pengalaman langsung,

DOI : 10.38075/tp.v15i1.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 Internasional.

EISSN-3032-3983
Vol. II No. 2 Tahun 2024

seperti wawancara, observasi, dan dokumen pendukung lainnya. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa foto dan video diambil untuk mendokumentasikan proses pembelajaran, mulai dari awal hingga hasil akhirnya. Dokumentasi ini mendukung validasi data observasi dan pengamatan.

Analisis Data dilakukan dengan cara mengorganisasikan hasil observasi dan lembar pengamatan sesuai tahapan kegiatan, mengidentifikasi pola-pola pembelajaran yang efektif, serta menyimpulkan praktik terbaik yang dapat diadopsi di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Best Practice

Best practice dalam pembelajaran adalah pendekatan berbasis pengalaman terbaik seorang guru atau pendidik dalam mengatasi tantangan atau menyelesaikan masalah di lingkungan pendidikan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan dan kualitas pembelajaran di kelas (Idris Apandi, 2018).

Pendekatan best practice dalam pembelajaran mengacu pada strategi atau pengalaman unggul yang digunakan oleh seorang pendidik untuk menghadapi tantangan atau menyelesaikan masalah yang muncul dalam proses pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan efektivitas layanan pendidikan serta kualitas kegiatan belajar mengajar di lingkungan kelas. Strategi ini berfokus pada penerapan praktik yang telah terbukti berhasil guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa. Masih berdasarkan pendapat (Idris Apandi, 2018) bahwa *Best Practice* memiliki Ciri-ciri, prinsip dan tujuan dalam penulisannya, yaitu sebagai berikut ini:

1. Mengembangkan cara baru dan inovatif dalam penyelesaian masalah pendidikan
2. Membawa perubahan atau hasil yang signifikan
3. Mampu mengatasi persoalan secara berkelanjutan
4. Mampu menjadi model atau inspirasi bagi guru lain
5. Cara dan metode yang dilakukan bersifat ekonomis dan efisien

Selanjutnya, ada beberapa prinsip penulisan *Best Practice* yang wajib dipahami penulis sebagai tampak di bawah ini.

1. Prinsip APIK (asli, perlu, ilmiah, dan konsisten)
2. Prinsip kreatif. inovatif, dan kebaruan
3. Prinsip perbaikan mutu berkelanjutan
4. Prinsip integritas

Adapun tujuan penulisan Best Practice adalah menyelesaikan permasalahan pendidikan, membangun kepekaan dan kemampuan berpikir kritis, menciptakan inovasi dan mutu layanan delapan standar pendidikan. Serta untuk membangun kemampuan penelitian dalam meyusun penyelesaian masalah secara logis.\

Deep Learning

Menurut (Davis, 1989) *Deep Learning adalah* Pendekatan pembelajaran dalam pendidikan memiliki akar pada teori-teori belajar mendalam yang bertujuan untuk

DOI : 10.38075/tp.v15i1.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 Internasional.

EISSN-3032-3983
Vol. II No. 2 Tahun 2024

mendorong pemahaman konseptual, analisis kritis, dan penerapan praktis. Salah satu tokoh penting dalam pendekatan ini adalah Paul Ramsden, yang melalui karyanya *Learning to Teach in Higher Education* (1992), menggambarkan pentingnya pembelajaran yang melibatkan pemahaman mendalam dan pengaplikasian konsep dalam berbagai konteks pendidikan.

Deep learning sebagai pendekatan pembelajaran menekankan penguasaan konsep yang mendalam, berbeda dengan sekadar menghafal atau mengenali fakta secara cepat. Pendekatan ini bertujuan agar siswa memahami inti dari sebuah konsep dan mampu menghubungkannya dengan konteks praktis yang relevan. Strategi ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan membangun keterkaitan antara berbagai ide, yang sangat penting dalam menghadapi era informasi modern dan tantangan kompleks (Paul Ramsden, 1992).

Masih dalam menurut kajian Paul Ramsden memberikan penjelaskan tentang konsep tentang Pendekatan pembelajaran deep learning adalah sebagai berikut:

Pemahaman Mendalam: Siswa diajak untuk mengeksplorasi materi lebih dalam, memahami inti gagasan, serta mencermati hubungan antar ide daripada sekadar mempelajari permukaannya.

Integrasi Konsep: pendekatan ini membantu siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman dan pemahaman sebelumnya, memperkuat kemampuan mereka dalam mengaplikasikan konsep di berbagai situasi.

Pembelajaran Aktif dan Problem-Based: Melalui diskusi, kolaborasi, atau aktivitas berbasis proyek, siswa dilatih untuk memecahkan masalah nyata secara mandiri atau dalam kelompok, memperkaya pemikiran analitis dan kreatif mereka. Dalam pelaksanaannya pun pendekatan Deep Learning memiliki prinsip utama, sebagaimana yang dikemukakan oleh Asep (2024) dalam artikelnya menyajikan empat prinsip utama dalam pendekatan deep learning yaitu:

Pemahaman Konseptual yang Mendalam. Siswa diarahkan untuk tidak hanya memahami konsep dasar secara mendalam tetapi juga menghubungkannya dengan situasi nyata. Pendekatan ini berbeda dari metode pembelajaran yang menitikberatkan pada hafalan atau sekadar mengejar nilai. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, siswa dapat menerapkan pengetahuan yang mereka miliki ke berbagai konteks, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif. Pendekatan ini menekankan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan gagasan, mencari solusi bersama, dan berbagi pandangan. Kolaborasi ini membantu siswa mengembaSngkan keterampilan komunikasi dan kerja sama, yang sangat penting untuk keberhasilan mereka di dunia kerja maupun kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Berbasis Inkuiri. Melalui metode ini, siswa didorong untuk menjadi penanya dan penjelajah aktif. Mereka diberi kebebasan untuk merumuskan pertanyaan mereka sendiri dan menemukan jawabannya melalui eksplorasi dan

DOI : 10.38075/tp.v15i1.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 Internasional.

EISSN-3032-3983
Vol. II No. 2 Tahun 2024

eksperimen. Pendekatan ini membantu siswa membangun pemahaman yang lebih dalam dan meningkatkan kemampuan analitis mereka.

Kerja Sama yang Mendalam. Kurikulum *deep learning* mengutamakan kolaborasi untuk memperluas pemahaman. Pendapat lain tentang prinsip pendekatan deep learning, seperti yang diulas oleh HTTP://link.springer.com/ yaitu **Mindful learning** adalah pendekatan yang menekankan kesadaran penuh siswa dalam proses belajar. Siswa diajak untuk benar-benar hadir secara mental dan emosional, memperhatikan dengan saksama, dan terbuka terhadap ide-ide baru. Hal ini membantu mereka menjadi lebih reflektif, mengurangi stres, dan meningkatkan pemahaman yang mendalam karena pembelajaran dilakukan dengan fokus dan kesadaran akan konteks pembelajaran itu sendiri.

Meaningful learning menitikberatkan pada penghubungan pengetahuan baru dengan pengalaman atau informasi sebelumnya. Pendekatan ini bertujuan menciptakan pemahaman yang relevan, aplikatif, dan mendalam, berbeda dengan hafalan. Dengan meaningful learning, siswa memahami alasan dan cara konsep bekerja, sehingga mereka dapat menerapkannya pada kehidupan nyata atau menyelesaikan masalah secara mandiri.

Joyful learning adalah pembelajaran yang menciptakan suasana menyenangkan dan menggembirakan. Aktivitas seperti permainan, seni, atau diskusi interaktif sering digunakan untuk memotivasi siswa agar terlibat secara emosional. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap ilmu, menjadikan proses belajar pengalaman yang positif dan menyenangkan.

***Deep Learning* pada Pembelajaran "Engkong Banjit"**

"Engkong Banjit" adalah nama salah satu produk yang dihasilkan dari proyek P5RA di MIN 2 Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan yang berupa keripik aneka rasa. Penamaan "Engkong Banjit" terdiri 2 kata, yaitu kata "Engkong" plesetan dari kata Singkong, yang merupakan bahan utama pembuatan keripik, yang menjadi cemilan ringan karya siswa madrasah, dipilihnya singkong karena tumbuhan tersebut adalah komoditi dari kecamatan Banjit, yang merupakan lokasi madrasah berada. Sehingga nama produk keripik "Engkong Banjit" bermakna keripik singkong dari Banjit, nama tersebut dipilih dan menjadi lebel karya siswa MIN 2 Banjit, diharapkan memiliki nilai *brand* yang menarik dan meningkatkan penjualan.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil "Alamiin (P5RA) berdasarkan Salah satu aspek utama dalam KMA 450 Tahun 2024. yaitu mengembangkan kompetensi holistik siswa, meliputi nilai-nilai keislaman dan kebangsaan, melalui kegiatan proyek yang interaktif dan kontekstual. Selain itu, guru didorong untuk menjadi kreator pembelajaran, yang berarti mampu merancang pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan, minat, dan potensi siswa. Dari Proyek P5RA "engkong banjit" nilai karakter pancasila (kebangsaan) yang diharapkan adalah Berkebinekaan Global, Gotong Royong dan Kreativitas dan nilai karakter rahmatan lil 'alamiin (keagamaan) yang diharapkan menjadi karakter siswa

DOI : 10.38075/tp.v15i1.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 Internasional.

EISSN-3032-3983
Vol. II No. 2 Tahun 2024

adalah kesyukuran kepada Allah swt, bijak dan Etika Berniaga.

Berlandasan pelaksanaan proyek di atas, *best practice* ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran yang mengunakan konsep *deep learning* dengan menggunakan tahapan yang tepat sesuai yang berlaku pada *best practice*. Pelaksanaan Projek ini pun dimulai dengan persiapan, yaitu siswa diberikan materi-materi pemahaman tentang singkong, *deep learning* tentang singkong dibagi menjadi 5 aspek (Sulaiman & Natawidjaja, 2018) dimulai dari **aspek agronomi dan budidaya,** siswa diajarkan melalui materi dan praktik di kebun madrasah tentang singkong, siswa dibekali juga pengetahuan tentang jenis-jenis bibit singkong singkong, karena di daerah banjit juga banyak ditanam singkong yang bukan untuk dikonsumsi tetapi untuk diolah menjadi tepung dan makanan ternak, hal ini pengetahuan bagi siswa agar dapat membedakan singkong beracun dengan yang tidak. Selain itu juga siswa diajarkan tentang perawatan tumbuhan singkong. Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan singkong juga diajarkan, jenis tanah, cuaca dan air. Peran singkong sebagai tanaman pangan lokal dan kontribusinya terhadap ketahanan pangan turut juga diberikan materi ini dalam modul ajar siswa, sehingga siswa mereka dapat berlaku sebagai profesional.

Deep Learning dari aspek pertama adalah siswa menjadi memahami pengetahuan tentang singkong, dari guru yang mengambil dari kajian teori-teori ahli, sehingga siswa yang selama ini hanya menerima pengetahuan turunan tentang singkong dari orang tua dan keluarga menjadi berwawasan secara teoritik dan juga praktik di lahan kebun madrasah dan juga lahan keluarga saat mereka membantu orang tua di lahan kebun singkong mereka.

Materi pendalaman lain tentang singkong berikutnya adalah **aspek Sains dan Teknologi.** Melalui pendalaman materi ini siswa akan memahami juga tentang kandungan nutrisi singkong dan manfaatnya bagi kesehatan. Dengan cara ini juga diharapkan siswa akan lebih memahami dan mampu mempraktikkan manfaat baik kandungan singkong dalam kehidupan sehari-hari. Seperti hal nya tanaman kelapa, siswa juga akan memahami pengolahan singkong dapat menjadi produk pangan seperti tepung tapioka, keripik, bahan fermentasi dan juga dapat menjadi sumber energi alternatif terbarukan dari tumbuhan, yaitu bioetanol bahkan teknologi pengoalahan limbah singkong menjadi pupuk organik.

Pengetahuan berikutnya tentang singkong yang diberikan adalah **aspek sosial dan Ekonomi.** Siswa akan memahami bahwa singkong sebagai komoditas ekonomi bagi masyarakat Banjit, dan dapat menjadi peluang usaha berbasis olahan singkong, seperti kuliener tradisional atau modern, sehingga dengan demikian siswa yang memiliki bakat berdagang dan menjadi pengusaha akan mulai tertananm pengetahuan awalnya.

Aspek ke empat yang dijadikan pendalaman materi pada best practice "engkong banjit" adalah **aspek sejarah dan budaya**. Siswa juga dibekali pengetahuan posisi singkong dalam sejarah pangan Indonesia, termasuk masa kolonial dan masa sulit ekonomi di Indonesia. Dalam kegiatan ini juga siswa ada penugasan untuk

DOI : 10.38075/tp.v15i1.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 Internasional.

EISSN-3032-3983
Vol. II No. 2 Tahun 2024

menggali pengetahuan tentang bagaimana singkong menjadi sumber makanan pokok orang-orang dulu, dari kakek, nenek atau kerabat mereka yang mengalami masa sulitnya sumber makanan pokok. Ditambah lagi sebagian besar pendudukan Banjit adalah warga transmirasi dari Jawa, yang mereka dalam kehidupan hanya dibekali alat sedrhana tanpa pengetahuan sebelumnya. Penugasan ini diharapakan menjadikan karakter dari kegiatan P5RA dapat tercapai, bahwa para siswa menjadi lebih menghargai kearifan pangan lokal dan menjadi hamba yang penuh kesyukuran kepada Allah swt.

Aspek Kreativitas dan Seni, menjadi *deep learning* terakhir pada best practice *"engkong banjit"* adalah kreativitas dan seni, siswa diajarkan materi pembuatan karya seni dari bagian tanaman singkong, seperti yang dikemuka kan oleh Tayong, S.N., 2023. dalam artikelnya yang membahas tentang inovasi pengolahan singkong, bahwa kerajinan dari kulit singkok, daun singkong, merupakan contoh kecil dari ide kreativitas pengolahan singkong. Pada pelaksanaaan di MIN 2 Banjit, siswa juga diajarkan membuat kain dengan cap motif daun singkong. Selain itu juga diajarkan pembuatan kreasi makanan dari bahan singkong yaitu getuk, cenil dan varian lain yang unik. Salah satu keunikan yang didapati dari proyek P5RA "engkong banjit" adalah membuat makanan cenil dengan citra rasa kekinian yaitu rasa coklat dan keju. Sehingga siswa yang kurang suka dengan rasa natual singkong, menjadi suka makan singkong.

Deep Learning "Engkong Banjit" pada implikasi P5RA

Pembelajaran berbasis singkong ini dapat disesuaikan dengan kompetensi dasar di berbagai mata pelajaran, seperti IPA, IPS, seni budaya, dan prakarya, serta dikaitkan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin, seperti berkebinekaan global, gotong royong, dan kreativitas dan kesyukuran kepada Allah swt, bijak dan etika berniaga. Hal ini membantu siswa untuk memahami bahwa singkong bukan hanya tanaman pangan, tetapi juga bagian integral dari kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.

Deep Learning untuk penanaman karakter kebinekaan global pada Proyek ini mencerminkan keberagaman budaya melalui pengolahan makanan tradisional (singkong), mengajarkan siswa untuk menghargai kearifan lokal sekaligus memahami nilai ekonomi global keripik sebagai produk yang dapat tembus pasar global.

Pembuatan keripik singkong dengan berinovasi dari rasa, kandungan gizi dan kemasan yang menarik, diajarkan kepada siswa, sehingga ketika nanti mereka berminat berjualan maka, akan memenuhi pasar internasional. Untuk penanaman karakter gotong royong melalui pembuatan kelompok kerja ketika pembuatan keripik "engkong banjit", mulai dari pemilihan bahan, pengolahan, hingga pengemasan dapat dilakukan bersama-sama, biasanya jika dilakukan bersama maka, dengan masing-masing memberikan ide, dapat menghasilkan ide cemerlang. Makna yang terbaik dari gotong royong yang merupakan budaya Indonesia adalah,

DOI : 10.38075/tp.v15i1.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 Internasional.

EISSN-3032-3983
Vol. II No. 2 Tahun 2024

menjadikan kita sosol yang menghargai kelebihan orang lain, dan membutuhkan kelebihan orang lain untuk menyempurnakan pekerjaan kita. Sedangakan jika kita termasuk orang yang berkebinekaan global yang mengahrgai kelebihan dan kebaikan orang lain maka biasnya kita termasuk orang-orang yang kreatif. Untuk pengembangan karakter kreativitas pada siswa, guru meminta siswa memberikan ide varian rasa yang laris di pasaran yang sesuai dengan pangsa pasar saat ini, karena pada umunya siswa yang sudah akrab dengan kecanggihan teknologi akan lebih memahami varian rasa yang diminati oleh anak-anak, yang membuat jualan lebih laku.

Untuk menanamkan karakter kesyukuran kepada Allah swt, siswa diajak merefleksikan dan semua karunia hamparan kebun singkong yang luas dan hampir setiap keluarga memiliki kebun singkong, kita dapat pahamkan kepada siswa bahwa tidak semua lahan menajadi tempat subur untuk menanam singkong, jika sudah tertanam demikian kepada siswa maka siswa akan menyukuri kehadirannya tinggaldi Banjit, dan memiliki cita-cita untuk lebih memajukan Banjit dan membuat Banjit lebih terkenal melalui produk-produk loka. Dari sekian banyak siswa kelas V MIN 2 Banjit Way Kanan, yang mengikuti pembelajaran proyek "engkong banjit" tentulah ada yang memiliki orientasi ke depan nanti menjadi pengusaha sukses dan bisa jadi salah satu perantara suksenya dengan pengolahan singkong, sehingga bekal pemahaman tentang singkong ini menjadi bekal mereka, dan karakter bijak terhadap alam ketika pengolahan singkong, jika nanti menjadi pengusaha besar, mereka memahami ternyata ketika kita memanfaatkan alam, maka alam juga tidak boleh kita kotori, tidak boleh ada limbah yang merusak alam, baik tanah atau pun udara.

Tujuan akhir dari projek P5RA adalah menjadikan siswa kita mandiri dan berdikari kelak dalam kehidupannya, bukan hanya cerdas dalam pengetahuan dan wawasa, cinta tanah air dan juga religius, lebih dari itu kita menyiapkan peserta didik kita menjadi sosok pengusaha yang dapat menghasilkan lapangan kerja sediri, dapat memajukan daerahnya dengan keahlian yang dimiliki. Menanamkan jiwa pengusaha sejak dini adalah usaha kita terhadap generasi kita agar tumbuh menjadi pribadi yang kuat dan mapan, sehingga ke depannya, pada masa mereka, mereka adalah orang-orang yang memiliki pengaruh baik, yang bekerja dengan bercirikan peduli lingkungan. Salah satu usaha itu adalah, diajarkan pada siswa sejak di MI, tentang etika berniaga, etika sangat lah penting, seorang pengusaha muslim sukses itu bukan yang hanya kaya dan banyak usaha dan pegawai, tetapi memiliki etika, adab mulia, nilai rahmatan lil amalaamiin nya tergambar dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan tentang penilaian melalui lembar pengamatan

Untuk hasil penilaian pada kerja siswa ketika membuat "engkong banjit" menggunakan beberapa indikator penilaian, seperti yang terdapat dalam pembahasan artikel (Sulusi et al., 2011) yang secara eksplisit menjelaskan tentang standar penialain

DOI : 10.38075/tp.v15i1.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 Internasional.

EISSN-3032-3983
Vol. II No. 2 Tahun 2024

pembuatan singkong, diantaranya persiapan alat dan bahan, pada penilaian ini yang lebih diamati adalah siswa mampu mempersiapkan alat dan bahan dengan lengkap dan sesuai kebutuhan. Kedua adalah prosedur kerja yaitu Siswa mengikuti langkah-langkah pembuatan keripik sesuai arahan, seperti mengupas, memotong, dan menggoreng. Ketiga adalah kebersihan dan kerapian dengan uraiannya yaitu Siswa menjaga kebersihan bahan, alat, dan lingkungan selama proses berlangsung. Keempat adalah kerjasama, Siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok dan membagi tugas secara adil. Kelima adalah hasil keripik, Keripik memiliki tekstur yang renyah, rasa yang sesuai, dan warna yang menarik (tidak gosong). Enam adalah waktu pelaksanaan, Siswa dapat menyelesaikan praktik sesuai waktu yang ditentukan. Tujuh, kreativitas, Siswa menunjukkan kreativitas dalam inovasi rasa atau penyajian keripik singkong.Delapan Keselamatan kerja, Siswa bekerja dengan hati-hati dan memperhatikan keamanan selama praktik (tidak terburu-buru, menghindari bahaya). dan terakhir adalah pengetahuan, Siswa memahami teori singkat tentang singkong, seperti pengolahan dan nilai gizi, dan dapat menjelaskannya. Standar-standar di atas juga didukung oleh badan standarisasi pembuatan makanan dan minuman nasional. Semua kelompok siswa telah memenuhi syarat berhasil dari semua kriteria yang ditentukan, sehingga pembelajaran ini dinyatakan berhasil.

KESIMPULAN

Proyek pembelajaran pembuatan keripik singkong, seperti "Engkong Banjit," adalah implementasi nyata dari pembelajaran berbasis praktik yang mengintegrasikan berbagai aspek multidisipliner, seperti agronomi, teknologi, ekonomi, sejarah budaya, dan seni. Melalui pendekatan **deep learning**, siswa tidak hanya belajar memahami teori tetapi juga mengaplikasikan konsep dalam kehidupan nyata, mengembangkan kreativitas, dan memperkuat karakter. Kriteria penilaian yang mencakup persiapan bahan, prosedur kerja, kebersihan, kreativitas, dan kerja sama memastikan pembelajaran berlangsung secara holistik dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Proyek ini juga menanamkan nilai-nilai **Profil Pelajar Pancasila** seperti gotong royong dan kreatif, serta nilai-nilai keagamaan seperti kesyukuran kepada Allah dan etika berniaga. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis tetapi juga pemahaman mendalam tentang nilai sosial, budaya, dan ekonomi singkong sebagai komoditas lokal.

SARAN

Untuk meningkatkan keberhasilan proyek serupa, disarankan agar guru terus memanfaatkan pendekatan berbasis proyek yang kontekstual, seperti "Engkong Banjit," dengan memperluas inovasi rasa dan pengemasan keripik untuk menyesuaikan kebutuhan pasar. Peningkatan fasilitas dan pelatihan terkait standar keamanan pangan juga perlu diupayakan agar siswa dapat menghasilkan produk yang kompetitif di tingkat global. Selain itu, integrasi teknologi modern, seperti pemasaran digital, dapat diajarkan untuk memberikan wawasan yang lebih luas

DOI : 10.38075/tp.v15i1.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 Internasional.

EISSN-3032-3983
Vol. II No. 2 Tahun 2024

tentang potensi usaha berbasis singkong. Melalui kolaborasi dengan masyarakat lokal dan lembaga terkait, proyek ini berpotensi menjadi model pembelajaran inspiratif yang memberdayakan siswa sekaligus mendukung pemberdayaan ekonomi lokal.

DOI : 10.38075/tp.v15i1.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 Internasional.

EISSN-3032-3983
Vol. II No. 2 Tahun 2024

DAFTAR PUSTAKA

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, *13*(3), 319–339. https://doi.org/10.2307/249008

Idris Apandi. (2018). *Teknik Menulis "Best Practice" bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Kompasiana. https://www.kompasiana.com/idrisapandi/5ac5c1eacbe5230e1d5c0132/teknikmenulis-best-practice-bagi-pendidik-dantenaga-kependidikan?page=all.

J. W. Creswell. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.

M. M. Bahgat. (2018). *FIRST Framework, 5 Domains 15 Principles: Design & Facilitate Active Deep Learner eXperience*. CreateSpace Independent Publishing Platform. https://www.amazon.com/FIRST-Framework-Domains-Principles-Facilitate/dp/1984934260

Nurhuda, H., Tinggi, S., & Islam, A. (2022). *Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan National Education Problems ; Factors and Solutions*. 127–137.

Paul Ramsden. (1992). *Learning to Teach in Higher Education (1992)*. https://philpapers.org/asearch.pl?pub=3348

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Alvabeta. CV*. https://www.academia.edu/118903676/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_R_and_D_Prof_Sugiono

Sulaiman, & Natawidjaja, R. S. (2018). *ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI KERIPIK SINGKONG (Studi Kasus Sentra Produksi Keripik Singkong Pedas di Kelurahan Setiamanah, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi)*. 6.

Sulusi, P., Richana, N., & Suismono. (2011). Inovasi Pengolahan Singkong Meningkatkan Pendapatan dan Diversifikasi Pangan. *Jurnal Agroinovasi*, *4*(29), 1–5. www.litbang.deptan.go.id

Suryosubroto. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Rineka Cipta.

https://teropongindonesian.com/2024/11/11/deep-learning-sebuah-pendekatan-belajar-dalam-pendidikan/Asep

Zainuddin. Tayong, S.N., 2023. Inovasi Pengolahan Pangan Lokal Berbahan Umbi dan Limbah Kulit Singkong. Jurnal Kolaboratif Sains

DOI : 10.38075/tp.v15i1.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 Internasional.